



**PETUNJUK TEKNIS
DEVELOPMENT OF LIBRARY SYSTEM MANAGEMENT
(PENINGKATAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN)
DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM (PTKI)**

**KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
TAHUN 2017**

KATA PENGANTAR

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Perpustakaan memegang peranan sangat penting dalam lingkungan pendidikan khususnya pendidikan tinggi, bahkan telah dimaklumi secara umum bahwa perpustakaan dianalogikan sebagai jantung perguruan tinggi. Apabila keberadaan jantung sehat, dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, maka lembaga pendidikan sebagai tubuh yang menaungi unit perpustakaan tersebut dapat berkembang secara dinamis, karena semua unsur civitas akademiknya dapat teraliri informasi dan pengetahuan sebagai darahnya lembaga perguruan tinggi tersebut. Namun demikian, di banyak tempat pemahaman tersebut tidak dapat diterapkan dan dijalankan secara maksimal. Untuk itu, menjadi niscaya bahwa setiap PTKI menyiapkan langkah-langkah kongkret untuk mewujudkan impian itu.

Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bermaksud mendorong seluruh PTKI untuk mengelola perpustakaan dengan profesional di antaranya dengan membuat Design Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan sebagai perencanaan yang terpadu dan berkelanjutan agar PTKI dapat mengoptimalkan kompetensi mahasiswa, meningkatkan mutu, daya saing nasional, dan bahkan memperkuat otonomi kampus dalam wadah kegiatan Development Of Library System Management yang merupakan program berkelanjutan di Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Ditjen Pendidikan Islam

Perpustakaan sebagai bagian dari PTKI merupakan sarana utama yang tidak dapat dipisahkan dari civitas akademika sebuah Perguruan Tinggi. Keberadaannya diakui cukup efektif dalam turut serta mengantarkan Perguruan Tinggi terkait menuju kampus yang berdaya saing apalagi jika didukung dengan program yang baik dan terencana seperti penyediaan infrastruktur, penguatan manajemen dan sumber daya manusia, dan pengembangan teknologi informasi.

Dengan kehadiran Buku Petunjuk Teknis Development Of Library System Management (Peningkatan Kompetensi Pustakawan) ini, kami berharap dapat berfungsi sebagai acuan dan gambaran umum tentang pelaksanaan program pengembangan perpustakaan PTKI.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengembangan Perpustakaan di PTKI. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kekuatan kepada kita untuk terus melangkah maju dalam mengembangkan diri melalui lembaga kita masing-masing.

Jakarta, 20 Maret 2017

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA

KATA SAMBUTAN

Direktur Pendidikan Tinggi Islam

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan perkenannya Petunjuk Teknis (Juknis) *Development Of Library System Management* (DELSMA) Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Tahun 2017 dapat diterbitkan, hal ini sesuai dengan komitmen Direktorat Diktis untuk meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di dunia internasional.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di PTKI menjadi tuntutan yang tidak terelakkan. Karena itu, mempersiapkan mutu pustakawan yang mampu berdaya saing internasional untuk menyediakan layanan informasi bagi sivitas akademika PTKI melalui jejaring perguruan tinggi dan asosiasi perpustakaan di luar negeri, menjadi target yang harus direalisasikan. Harapan ini tentu saja memerlukan upaya-upaya strategis melalui intervensi kebijakan yang mampu menghantarkan para pustakawan atau pengelola perpustakaan untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki.

Karena itu, Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam terus mendorong para pengelola perpustakaan PTKI agar mampu mengembangkan dan meningkatkan kapasitas pelayanan di kampus sehingga Program *Development Of Library System Management* (DELSMA) perlu dilaksanakan.

Semoga dari hasil kegiatan ini kita dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik sehingga kemampuan dan kualitas Pustakawan PTKI kita meningkat. Juknis ini berisikan petunjuk dan kegiatan teknis tentang prosedur dan syarat pengusulan, jadwal dan hal-hal lain terkait dengan DELSMA 2017. Apabila ditemukan ketidaksempurnaan dalam penyusunannya, kami memohon informasi dan usulan perbaikannya.

Kami berharap agar Juknis ini dapat bermanfaat sebagai acuan dari pihak terkait, dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kualitas kegiatan DELSMA Tahun 2017. Semoga kegiatan dimaksud dapat berjalan dengan baik sesuai target yang dicanangkan.

Akhirnya, semoga dengan kehadiran juknis ini bisa memberikan kemanfaatan bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan Perpustakaan PTKI. Dengan memanjatkan do'a kepada Allah SWT, kami berharap kita semua diberikan kemampuan untuk berbenah secara kontinyu sehingga dapat memberikan kontribusi besar bagi lembaga kita masing-masing.

Jakarta, 26 April 2017

Direktur Pendidikan Tinggi Islam

Prof.Dr. Nizar Ali, M.Ag

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Penyelenggara Program	4
E. Alokasi Anggaran	5
Bab II Pelaksanaan Program	6
A. Pengertian	6
B. Sasaran	6
C. Fokus Kegiatan	6
D. Negara Tujuan	7
E. Desain Kegiatan	7
F. Pendaftaran, Persyaratan dan Seleksi	8
G. Output Kegiatan	10
Bab III Mekanisme Pencairan dan Pelaporan	12
A. Komponen Pembiayaan	12
B. Mekanisme Pencairan	12
C. Pelaporan	12
Bab IV Penutup	14

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran

Merespons tuntutan kelembagaan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam pemenuhan standar mutu, setidaknya terdapat tiga orientasi perpustakaan yang harus dipersiapkan ke depan. *Pertama*, orientasi pemenuhan tuntutan akademik dengan menjadikan universitas berbasis riset (*research university*). *Kedua*, orientasi pemenuhan tuntutan pasar dengan menjadikan universitas berbasis kewirausahaan (*enterprising university*). *Ketiga*, orientasi pemenuhan perluasan jejaring kerjasama PTKI dengan beberapa lembaga luar negeri yang ditujukan pada *world class university*, baik dalam bidang pengajaran, penelitian, sumber daya manusia, dan tata kelola kelembagaan. Menyikapi ketiga orientasi pemenuhan di atas, perpustakaan PTKI harus mampu mengintegrasikan pemenuhan ketiganya. Tujuannya tidak semata-mata menunjukkan eksistensi perpustakaan sebagai jantung universitas (*library is the heart of the university*) sebagaimana yang dikatakan Eliot, 2007, tetapi lebih mengedepankan ‘multi peran’ dalam pengembangan universitas secara keseluruhan, seperti sebagai Pusat belajar (*studying center*), pusat pembelajaran (*learning center*), pusat informasi (*research center*), pusat sumber informasi (*information resources center*), pusat pelestari ilmu pengetahuan (*preservation of knowledge center*), pusat menyebarluaskan atau mempromosikan informasi (*dissemination of information center*) dan pusat menyebarluaskan pengetahuan (*dissemination of knowledge Center*).

Upaya pengembangan perpustakaan PTKI bukan tanpa kendala. Paling tidak terdapat dua faktor yang menyebabkan stagnasi pengembangannya, *pertama*, faktor manajemen kelembagaan perpustakaan dan *kedua*, sumberdaya manusia yang meliputi pustakawan dan staf administrasinya.

Beberapa persoalan pengembangan manajemen kelembagaan perpustakaan PTKI antara lain (1) Sikap pragmatis pustakawan yang mengadakan koleksi buku hanya berorientasi pada penyerapan anggaran tanpa memikirkan kualitas buku yang dibeli atau urgensi program untuk perpustakaan; (2) Kebijakan finansial perguruan tinggi yang kurang berpihak pada pengembangan mutu perpustakaan; (3) Lemahnya jejaring koneksitas perpustakaan induk dengan perpustakaan fakultas/program studi, dan perpustakaan universitas satu dengan perpustakaan lain serta lemahnya kerjasama perpustakaan universitas dalam negeri dengan perpustakaan universitas luar negeri; (4) Sarana dan prasarana yang kurang menunjang bagi kegiatan dan pelayanan pada masyarakat pemustaka, termasuk sarana teknologi informasi; (5) Rendahnya karya ilmiah dan hasil penelitian yang dikoleksi dari dosen universitas dimana perpustakaan itu berada (6) Rendahnya komunikasi antara program studi dan perpustakaan.

Slogan ”Perpustakaan adalah pustakawan (*library is librarian*)” sesungguhnya memposisikan betapa pentingnya peran sumberdaya manusia. Fungsi pustakawan bukan hanya bersifat *technical services*, seperti katalogisasi, klasifikasi, dan manajemen

perpustakaan, tetapi lebih merupakan bagian penting dari pengembangan perguruan tinggi menuju lembaga yang berkelas internasional. Profesionalisme pustakawan dibutuhkan agar mampu memberikan pelayanan berbasis pengguna (*people based service*) dan layanan prima (*service excellence*) yang hasilnya diharapkan dapat memenuhi kepuasan penggunaannya. Pada konteks harapan inilah dibutuhkan pustakawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, memiliki asosiasi atau organisasi keahlian, pendidikan profesi untuk mendapatkan sertifikasi, kode etik, berorientasi pada jasa, adanya tingkat kemandirian dan otoritas, internship atau praktek kerja, budaya profesi, perilaku profesional dan standar berisi ketentuan-ketentuan, norma dan teknis untuk melaksanakan layanan profesi.

Karenanya, peningkatan kemampuan kompetensi pustakawan diperlukan agar mampu mengetahui sumber informasi (*bibliographic control*), pemilihan media yang tepat (*a sense media*), hingga isi koleksi perpustakaan yang bermutu. Bahkan pustakawan perlu meningkatkan kompetensi melalui Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (*continuing professional development*) dalam profesi jabatan fungsionalnya, termasuk di dalamnya mendapatkan sertifikasi, baik kompetensi profesi maupun status profesi, yang perolehannya melalui training bersertifikat, seperti *certificate of attainment*.

Upaya internasionalisasi kelembagaan perpustakaan PTKI yang ditopang kualitas pustakawan yang handal diperlukan program training pengembangan kompetensi. Salah satu upaya adalah dengan pengiriman pustakawan PTKI ke luar negeri. Selain untuk peningkatan kualitas kelembagaan perpustakaan bertaraf internasional, melalui kemitraan antar perguruan tinggi di luar negeri, juga pemberdayaan kompetensi dan profesionalisme pustakawan. Menindaklanjuti tujuan tersebut, Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI terus mendorong para pustakawan agar mampu mengembangkan multi kompetensi di lingkungan kampus. Sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan mutu pustakawan, maka dipandang perlu melakukan kerjasama antara perpustakaan PTKI dengan perpustakaan universitas luar negeri melalui Program Pengembangan Kompetensi Pustakawan.

B. Tema Kegiatan

Tema kegiatan Program ini: “*Developing Librarians’ Management and Technical Skills of Islamic Higher Education toward World Class Library.*”

C. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 471, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4286);
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);

3. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4355);
4. Undang-undang Nomor 13 tahun 2005 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2006 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara RI 4571);
5. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2004;
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia, sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2005;
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara RI, sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Presiden Nomor 63 tahun 2005;
9. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 134/PMK.06/2005 tentang Pembayaran dalam Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara;
10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di lingkungan Departemen Agama;
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
12. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 100/PMK.02/2010 tentang Standar Biaya Tahun Anggaran 2011

D. Tujuan

Tujuan Program pengembangan kompetensi pustakawan dapat dilihat dari sisi kelembagaan dan ketenagaan:

1. Pengembangan Kelembagaan (*institutional development*):
Peningkatan daya saing kelembagaan perpustakaan PTKI menuju perpustakaan bertaraf internasional melalui jalinan kerjasama dan kemitraan dengan perpustakaan perguruan tinggi luar negeri, sehingga setara kualitasnya pada bidang-bidang yang menjadi unggulan.
2. Pengembangan Ketenagaan/SDM: (*human resources development*): Pengembangan kompetensi pustakawan PTKI dalam bidang manajemen, pelayanan dan profesionalitasnya, agar dapat mengembangkan karirnya hingga tersertifikasi dan mampu mengelola perpustakaan bertaraf internasional.

E. Penyelenggara Program

Program ini dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, dengan alamat Panitia: Gedung Kementerian Agama RI Lt. 7 Ruang Subdit Ketenagaan Nomor C 701 Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta, Tlp. 021-3812344, Fax. 34833981, email: 5000dokter2015@gmail.com.

F. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun Anggaran 2015, Nomor SP DIPA-025.04.07.2132.045 tanggal 14 November 2016 Nomor Kode Kegiatan 2132.045.200.051.B sejumlah Rp. 508.000.000,- (*sembilan ratus dua puluh tujuh juta tujuh ratus dua puluh ribu rupiah*).

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM

A. Pengertian

Program *Development Of Library System Management* (DELSMA) adalah program pemberian bantuan kepada para pustakawan atau pengelola perpustakaan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk meningkatkan mutu, kapabilitas, dan profesionalitas mereka dalam memajukan pelayanan kepada civitas akademika yang berorientasi pada peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan.

B. Sasaran Program

Fungsional pustakawan PTKI yang memiliki minimal pendidikan tingkat sarjana (S1) dan aktif berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.

C. Persyaratan Peserta

1. Bukan peserta DELSMA 2015 dan 2016.
2. Melampirkan skor institutional TOEFL minimal 475 satu tahun terakhir dan dilegalisir oleh yang berwenang
3. Membuat karya ilmiah dengan topik “Pengembangan Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menunjang Akreditasi Program Studi” (minimal 10 halaman, 1 spasi). Karya ilmiah ini harus bisa diimplementasikan di PTKI.
4. Membuat pernyataan kesanggupan untuk mengikuti seluruh proses kegiatan dan melaksanakan segala peraturan, termasuk menulis laporan dan analisis kegiatan sebelum kembali ke tempat tugas masing-masing (di atas materai Rp. 6.000)
5. Melampirkan SK fungsional pustakawan
6. Melampirkan ijazah S1
7. Masa kerja di perpustakaan minimal 4 (dua) tahun
8. Usia maksimal 50 tahun
9. Surat izin dari Rektor/Ketua PTKIN
10. Curriculum Vitae Peserta
11. Mendaftar dan lulus seleksi.

D. Pendaftaran Peserta

Pendaftaran kegiatan Program *Development Of Library System Management (DELSMA-2017)* melalui laman diktis.kemenag.go.id.

E. Mekanisme Seleksi Peserta

1. Seleksi I : Untuk workshop di dalam negeri, (seleksi berkas)
Peserta yang lolos memenuhi kualifikasi administratif dan akademik akan diikutsertakan dalam kegiatan workshop dalam negeri tentang perpustakaan.
2. Seleksi II : Untuk program ke luar negeri (Test dan wawancara)
Peserta yang telah terpilih seleksi tahap 1 dilanjutkan dengan tes dan wawancara untuk mengetahui kompetensi akademis dan bahasa inggris.

F. Tahapan Kegiatan

Tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Diseminasi dan sosialisasi program
2. Penerimaan berkas
3. Seleksi tahap I
4. Seleksi tahap II
5. Pengumuman peserta yang diterima
6. Pre-departure briefing (diselenggarakan dalam satu hari)
7. Kegiatan di Luar Negeri.
8. Post departure (evaluasi dan penyerahan laporan)

G. Schedule Program

Waktu kegiatan sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
19 - 22 Juni 2017	Diseminasi dan Sosialisasi program
3 - 12 Juli 2017	Pendaftaran dan Penerimaan berkas
17 - 18 Juli 2017	Seleksi I (seleksi berkas)
19 Juli 2017	Pengumuman seleksi I
20 - 21 Juli 2017	Seleksi II dan Workshop
28 Juli 2017	Pengumuman peserta yang diterima
22 - 23 Agustus 2017	Pre-Departure briefing
24 Agustus - 2 September	Kegiatan di luar negeri
4 September 2017	Post Departure

H. Design Kegiatan

Kegiatan Program Development of Library System Management meliputi:

1. Mengikuti Program Pelatihan selama 3 hari yang diadakan oleh CILIP
 - Creating a customer focussed environment in the academic sector,
 - Branding the library and information service.
2. Magang di perpustakaan Universitas di UK selama 3 hari;

I. Output Kegiatan

Output kegiatan DELSMA tahun 2017 adalah :

1. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan perpustakaan di Negara maju,
2. Peserta mendapatkan keahlian dalam bidang Layanan Referensi, Layanan pengguna, dan Pemasaran Perpustakaan,
3. Peserta mendapatkan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengelola perpustakaan perguruan tinggi di negara maju.

J. Target Kegiatan

Peserta mendapatkan pengetahuan dan keahlian dalam bidang:

1. Dengan memiliki kemampuan dalam bidang Layanan Informasi Kepada Pengguna, diharapkan para peserta dapat mengembangkan program-program layanan informasi kepada pengguna yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna di masing-masing perpustakaan untuk mendukung pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan dapat menyebarkan ilmunya baik di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, para peserta dapat menularkannya ke pustakawan yang lain baik di lingkungan perguruan tingginya, maupun di tingkat nasional dengan membuat modul Pelatihan Layanan Informasi.
2. Dengan memiliki kemampuan dalam bidang Pemasaran Perpustakaan, diharapkan para peserta dapat mengembangkan program-program pemasaran perpustakaan baik di lingkungan institusinya sendiri maupun di tingkat nasional, bahkan di tingkat

internasional. Selain itu, para peserta dapat menularkannya ke pustakawan yang lain baik di lingkungan perguruan tingginya, maupun di tingkat nasional dengan membuat modul Pelatihan Pemasaran Perpustakaan.

3. Dengan memiliki pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan dalam mengelola perpustakaan perguruan tinggi negara maju, maka diharapkan para peserta dapat menerapkannya di perpustakaan masing-masing dan dapat menyebarkannya baik di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, para peserta dapat menularkannya ke pustakawan yang lain baik di lingkungan perguruan tingginya, maupun di tingkat nasional dengan membuat buku Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi.

K. Fokus Kegiatan

Kegiatan akan difokuskan pada:

1. Mengikuti Training yang dikelola oleh CILIP
2. Mengikuti Magang di perpustakaan perguruan tinggi di UK

L. Negara Tujuan dan universitas yang dituju (tentative)

Negara tujuan dalam kegiatan Development Of Library System Management untuk tahun anggaran 2017 adalah Negara Inggris. Alasan pemilihan negara tersebut dikarenakan Inggris memiliki asosiasi perpustakaan yang sangat kuat yang mengelola training bagi pengembangan pustakawan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

BAB III

MEKANISME PENCAIRAN DAN PELAPORAN

A. Komponen Pembiayaan

Komponen yang diberikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Biaya Transport Jakarta – Negara Tujuan PP;
2. Biaya pendidikan;
3. Biaya Hidup (*Living Cost*);
4. Biaya Pengurusan Administrasi (*Visa, Asuransi dan Kesehatan*);
5. Biaya Transport Jakarta – Lokasi Kedudukan PP.

B. Mekanisme Pencairan

- a. Seluruh anggaran akan disampaikan dalam bentuk block grant kepada penerima bantuan melalui pencairan langsung (LS) dari KPPN IV Jakarta kepada rekening penerima;
- b. Penerima bantuan harus membuka rekening Bank atas nama dirinya dan/atau dibukakan rekening Bank oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam atas nama dirinya untuk menerima pembiayaan tersebut dilampiri dengan foto copy identitas yang bersangkutan;
- c. Penyelenggara Program memvalidasi No. Rek. Bank atas nama penerima bantuan program DELSMA 2017 sesuai data identitas dan selanjutnya merekap dan meneruskannya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam ;

C. Pelaporan

1. Pelaporan pertanggungjawaban pembiayaan yang dimaksud adalah pertanggungjawaban penggunaan keuangan meliputi bukti pencairan secara langsung kepada penerima dengan kuitansi tanda terima dari setiap penerima (*contoh terlampir*);
2. Berita acara penerima (*contoh terlampir*) dan laporan penggunaan dana sebagai bukti pemanfaatan setiap penggunaan keuangan ke dalam laporan yang berupa bukti-bukti fisik;
3. Penyusunan laporan akademik yang berupa penjelasan atas capaian kinerjanya;

Pertanggungjawaban pembiayaan disampaikan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Islam cq Direktur Pendidikan Tinggi Islam dengan melampirkan seluruh bukti sebagaimana tersebut.

BAB IV

PENUTUP

Demikian *Petunjuk Teknis* ini kami buat agar dapat dijadikan pedoman, semoga menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan memberikan manfaat bagi Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pelayanan di waktu yang akan datang. Hal-hal lain yang belum di atur dalam petunjuk teknis akan ditentukan kemudian.

Jakarta, 20 Maret 2017
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. H. Kamarudin Amin, MA